



**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**



PENGARAH
Aladin

KETUA DEWAN REDAKSI
Evada Dewata

WAKIL KETUA DEWAN REDAKSI
Lambok Vera Riama Pangaribuan

ANGGOTA DEWAN REDAKSI
Yuliana Sari
Faridah
Muhammad Husni Mubarok
Sri Hartaty
Yevi Dwitayanti
Maulan Irwadi
Citra Dewi Sartika

MITRA BASTARI

Rita Martini **Lukluk Fuadah**
Politeknik Negeri Sriwijaya *Universitas Sriwijaya*

Memed Sueb **Agus Widarsono**
Universitas Padjajaran *Universitas Pendidikan Indonesia*

Nuzulul Hidayat **M. Ikbal A.**
Universitas Persada Indonesia *Universitas Tadulako, Palu*

Wing Wahyu Winarno
STMIK Amikom

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

**Jurnal Riset Terapan Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya**

Volume 3, Nomor 1 Januari 2019

ISSN : 2579-969X

DAFTAR ISI

Penatausahaan Barang Milik Daerah untuk Pengamanan Barang Milik Daerah. (Choiruddin, Zulkifli, Hadi Winarko, dan Rita Martini)	1-10
Pengaruh Penalaran Logis terhadap Kemampuan Membuat Keputusan dalam Proses Audit (Lisa Martiah Nila Puspita, dan Sara Andriani)	11-21
Eksplorasi Keterampilan Komunikasi yang Dibutuhkan Pasar Kerja Bidang Akuntansi (Luh Mei Wahyuni, I Ketut Suwintana, dan I G A Oka Sudiadnyani)	22-30
Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kualitas Audit pada Auditor BPKP (Nila Aprila, Indah Oktari Wijayanti dan Ria Marantika)	31-39
Manajemen Aset Bagi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap (Kajian pada Pemerintah Kota Palembang) (Sukmini Hartati, Rita Martini, dan Hadi Winarko)	40-51
Penyusunan Sak EMKM pada Sentra Mebel Antang (Sukriah Natsir, Anna Sutrisna Sukirman, dan Andi Gunawan)	52-58
Pengaruh Pengumuman Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham (Yani Riyani, dan Susan Andriana)	59-67
Determinan <i>Fiscal Stress</i> Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Selatan (Yevi Dwitayanti Nurhasanah, dan Rosy Armaini)	68-78
Kebijakan Editorial	79-80
Ketentuan Penulisan Naskah JRTA	81-82

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat-Nya Jurnal Riset Terapan Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya ini dapat diterbitkan.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi (JRТА) adalah jurnal untuk mengembangkan kajian manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dan memberikan sarana bagi publikasi hasil kajian empiris berkaitan dengan interaksi antara manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Jurnal ini diharapkan dapat mendorong munculnya analisis kritis dan empiris atas kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan manajemen, akuntansi, pajak, auditing dan system informasi. Analisis dapat bersifat internasional, nasional atau organisasi dengan menggunakan persektif tunggal, maupun *multiple*.

Jurnal Riset Terapan Akuntansi terbit 2 kali dalam setahun yaitu edisi Januari dan Juli. Naskah dapat dikirimkan ke alamat Redaksi.

PUBLIKASI

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

EDITORIAL

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Ext. 1048 Fax. 0711-355918
Website: jurnal.polsri.ac.id Email: jrtap@polsri.ac.id

PENATAUSAHAAN BARANG MILIK DAERAH UNTUK PENGAMANAN BARANG MILIK DAERAH

Choiruddin¹⁾, Zulkifli²⁾, Hadi Winarko³⁾, Rita Martini⁴⁾

1) Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

2) Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

3) Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Sriwijaya

4) Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

E-mail: choirudd1n@yahoo.com; ritamartini@polsri.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of administration to the security of local property, according to the Minister of Home Affairs Regulation No. 19 year 2016. The population of this research is Organization of Palembang. Sample selection using purposive sampling method with Krejcie Morgan concept. The sample in this study amounted to 6 OPD in Palembang with 8 respondents in each OPD. Analyze tools that are multiple regression analysis. The results showed that the partial bookkeeping and reporting variables have a significant influence with the positive direction while the inventory does not have a significant effect on the success of securing the property of the local government of Palembang and simultaneously have a significant effect on the positive direction towards the success of securing the property of the region.

Keywords: *inventory, bookkeeping, reporting, and securing local property.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penatausahaan terhadap pengamanan barang milik daerah, yang menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 2016. Populasi penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kota Palembang. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan konsep Krejcie Morgan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 OPD di Kota Palembang dengan 8 responden di setiap OPD. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembukuan dan pelaporan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif sedangkan inventarisasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengamanan barang milik daerah Pemerintah Kota Palembang dan secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap keberhasilan pengamanan barang milik daerah.

Kata Kunci: inventarisasi, pembukuan, pelaporan, dan pengamanan barang milik daerah.

PENDAHULUAN

Penatausahaan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016) adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi dan pelaporan Barang Milik Daerah (BMD) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam penatausahaan BMD ini termasuk didalamnya melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi BMD. Penatausahaan BMD dalam rangka mewujudkan tertib administrasi termasuk menyusun laporan BMD akan digunakan sebagai bahan penyusunan neraca pemerintah daerah. Penatausahaan BMD dalam rangka mendukung terwujudnya tertib pengelolaan BMD adalah menyediakan data agar prosedur pengelolaannya dapat

dilaksanakan sesuai dengan azas fungsional, kapastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai.

Penatausahaan BMD merupakan bagian dari sistem pengelolaan BMD, sangat diperlukan dalam pengamanan pengelolaan BMD, baik secara administrasi, fisik maupun secara hukum. Dengan penatausahaan BMD, pengamanan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 menyatakan, “Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku Pengguna Barang Daerah, berwenang dan bertanggungjawab melakukan pencatatan dan inventarisasi BMD yang berada dalam

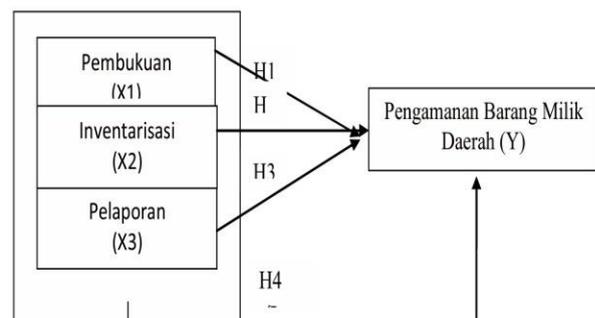
penguasaannya". Pencatatan barang daerah pada SKPD sangat penting dikarenakan catatan tersebut dijadikan obyek audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam meyakini penyajian laporan keuangan SKPD pada Pemerintah Daerah. Hasil penatausahaan BMD dapat digunakan dalam (a) Penyusunan neraca pemerintah daerah setiap tahun, (b) Perencanaan kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan BMD setiap tahun untuk digunakan sebagai bahan penyusunan rencana anggaran, dan (c) Pengamanan administrasi BMD. Penatausahaan secara tertib akan menghasilkan angka-angka yang tepat dan akurat yang berdampak pada tersedianya sumber data yang memadai dalam menyusun perencanaan kebutuhan dan penganggaran akan dihasilkan laporan BMD di neraca.

Pengelolaan BMD di kota Palembang masih lemah dalam melakukan pengamanan terhadap aset daerah. Hal ini dilandasi pernyataan Antoni Yuzar selaku Anggota Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Palembang, masih banyak aset milik Pemkot Palembang yang belum memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM). Saat terjadi sengketa mengakibatkan lahan tersebut justru lepas dan dikuasai pihak lain. Beberapa contoh aset Pemkot Palembang yang diambil alih oleh orang lain. Lahan yang ada dikawasan lapangan golf. Lahan yang awalnya milik Pemkot, karena surat menyurat tidak lengkap akhirnya dikuasai Pertamina (<http://www.ampera.co>, 2017). Lemahnya pengamanan BMD Pemkot Palembang juga didukung pernyataan inventarisasi aset perlu untuk membenahi database aset yang ada. Inventarisasi masih belum maksimal, masih ada aset Pemkot yang barangnya sudah tidak ada lagi tapi masih terdata, begitu pula dengan aset yang sudah dihapus tapi tetap terdata menjadi aset Pemkot yang disampaikan oleh Asisten III Setda Kota Palembang (<http://www.ampera.co>, 2015).

Lemahnya pengamanan BMD juga diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan Pemkot Palembang tahun 2017, terdapat aset Penyerahan, Personil, Sarana dan Prasarana Dokumen (P3D) yang telah diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, namun masih tercatat di Neraca per 31 Desember 2016 karena belum terdapat proses verifikasi data oleh BPKAD Kota Palembang maupun pihak Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. OPD yang terkait pada kasus tersebut adalah Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan

Ketahanan Pangan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Perhubungan, dan Dinas Sosial.

Pada penelitian ini penatausahaan sebagai variabel dependen yang terdiri dari pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan berdasarkan Permendagri No 17 Tahun 2007. Pengamanan BMD berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 2016 meliputi pengamanan fisik, administratif dan hukum. Pengamanan administratif meliputi kegiatan pembukuan, inventarisasi, pelaporan dan penyimpangan dokumen kepemilikan, laporan mutasi barang, daftar inventarisasi barang, laporan semester dan laporan tahunan, merupakan bagian dari proses penatausahaan BMD yaitu pembukuan, inventarisasi dan pelaporan. Sistem penatausahaan dapat menciptakan pengendalian atas BMD. Sistem penatausahaan tersebut juga harus dapat memenuhi kebutuhan manajemen pemerintah dalam perencanaan pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, maupun penghapusan. Kerangka penelitian (Gambar 1).



Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji ke H1 nya lebih lanjut melalui analisa data yang [Type] an dengan masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini, hipotesis meliputi:

- H1 : Pembukuan BMD ber [Type] uh terhadap Pengamanan BMD.
- H2 : Inventarisasi BMD berpengaruh terhadap Pengamanan BMD.
- H3 : Pelaporan BMD berpengaruh terhadap Pengamanan BMD.
- H4 : Pembukuan, inventarisasi dan pelaporan BMD berpengaruh terhadap pengamanan BMD

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Narimawati (2008) menjelaskan populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD dalam lingkup Kota Palembang (23 OPD).

Sampel dipilih berdasarkan metode *Purposive sampling* dengan kriteria OPD yang terlibat dalam temuan LHP BPK RI 2017 di dalam CaLK Pemerintah Kota Palembang yakni terdapat aset Penyerahan, Personil, Sarana dan Prasarana Dokumen (P3D) yang telah diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, namun masih tercatat di Neraca per 31 Desember 2016. Rincian OPD dan responden dalam penelitian ini terdapat pada tabel 1.

Tabel 1
Daftar Rincian Organisasi Perangkat Daerah dan Jumlah Karyawan

No	Nama OPD	Responden		
		Kepala Dinas	Sekretaris	Staff
1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1	1	5
2	Dinas Pendidikan	1	1	5
3	Dinas Pertanian	1	1	5
4	Dinas Tenaga Kerja	1	1	5
5	Dinas Perhubungan	1	1	5
6	Dinas Sosial	1	1	5

Sumber: Data yang diolah, 2018

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara mengirimkan kuesioner kepada responden. Sugiyono (2013:244), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, pengumpulan data yang efisien.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Untuk mempermudah analisis dan uji

hipotesis yang diajukan, data yang dikumpul diolah dengan software SPSS *versi 20.00 for windows*.

Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-Faktor yang mempengaruhi pengamanan aset daerah. Nilai r hitung untuk delapan pernyataan instrumen secara masing-masing dapat dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation* di atas. Secara keseluruhan nilai r hitung $>$ nilai r tabel (0,361), sehingga dari delapan pernyataan semua dikatakan valid, dan dapat dilanjutkan dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel inventarisasi BMD bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Kemudian uji validitas yang dilakukan terhadap variabel pelaporan BMD(X3)

Hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap variabel pelaporan BMD (X2). Secara keseluruhan nilai r hitung $>$ nilai r tabel (0,361), sehingga dari tujuh pernyataan semua dikatakan valid, sehingga dapat dilanjutkan dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pelaporan BMD bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap variabel pengamanan BMD (X2). Secara keseluruhan nilai r hitung $>$ nilai r tabel (0,361), sehingga dari enam belas pernyataan semua dikatakan valid, sehingga dapat dilanjutkan dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pelaporan BMD bersifat signifikan, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen yang dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti untuk responden. Alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*Split half*) dengan mengkorelasi total skor ganjil lawan genap,

selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Conbach*”. Perhitungan dilakukan dengan dibantu program SPSS. Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach* < 0,60, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2012). Hasil uji reliabilitas pada variabel Pembukuan BMD (X1) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,799, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan handal dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,6 dan memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi karena berada dalam kisaran 0,700.

Hasil uji reliabilitas pada variabel Inventarisasi BMD (X2) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,745, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan handal dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,6 dan memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi karena berada dalam kisaran 0,700.

Hasil uji reliabilitas variabel Pelaporan BMD (X3) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,779, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan handal dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,6 dan memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi karena berada dalam kisaran 0,700.

Hasil uji reliabilitas pada variabel Pengamanan BMD (Y) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,767, sehingga instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan handal dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,6 dan memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi karena berada dalam kisaran 0,700.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini metode uji normalitas yang digunakan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji normalitas tersebut yaitu :

1. Nilai Signifikansi $\geq 0,05$ atau lebih dari 5% maka data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Nilai Signifikansi $\leq 0,05$ atau kurang dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Menurut Ghazali: 68 (2011) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak boleh terdapat korelasi antar tiap variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflammatory Factor (VIF)*nya dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Apabila *Value tolerance* $\geq 0,1$ dan *Variance Inflammatory Factor* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.
2. Apabila *Value tolerance* $\leq 0,1$ dan *Variance Inflammatory Factor* lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan dan terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X1, X2, X3, dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan hanya terbatas pada ketiga uji di atas, sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan. Hal ini dikarenakan uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya, maka uji autokorelasi ini sering ditemukan pada *time series*, sedangkan data yang dikumpulkan oleh penulis ada data *crosssection*, maka masalah autokorelasi relatif tidak terjadi.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode statistik analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software *SPSS 20*. Formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Inventarisasi} + \beta_2 \text{ Pembukuan} + \beta_3 \text{ Pelaporan} + e$$

Keterangan:

- β_0 : konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi parsial
 e : Hambatan

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F/ Serentak)

Uji signifikansi simultan dengan langkah-langkah berikut :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama (serentak) variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama (serentak) variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria:

Ho diterima, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima, apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisa regresi berganda. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance (ANOVA)*. Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikansi dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikansi pada tabel ANOVA $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel ANOVA $> \alpha 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila F hitung $> F$ tabel ($\alpha 0,05$) maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel ($\alpha 0,05$) maka H_0 diterima (tidak berpengaruh). Adapun F tabel dicari dengan memperhatikan tingkat kepercayaan (α) dan derajat bebas (*degree of freedom*).

Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

Ho : $b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila Probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka H_a diterima

Apabila Probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka H_a ditolak

Koefisien determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Data tersebut kemudian diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan digunakan untuk pengujian hipotesis. Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah Pemerintah Kota Palembang yang bertempat di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Perhubungan, dan Dinas Sosial Kota Palembang. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows versi 20*.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul yang mencakup perhitungan dari nilai *minimum, maximum, mean, dan standar deviation* (Sugiyono, 2012:206:207). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengamanan Barang Milik Daerah	38	62	80	72.03	5.038
Pembukuan	38	16	20	18.45	1.519
Inventarisasi	38	29	40	35.74	2.446
Pelaporan	38	25	35	31.18	2.276
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data yang diolah, 2018.

Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pelaporan ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan metode *enter*, karena dengan metode *enter* seluruh variabel akan dimasukkan ke dalam analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3: Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	22.879	13.693		1.671	.104	
¹ Pembukuan	1.003	.489	.302	2.051	.048	
Inventarisasi	.149	.319	.072	.466	.644	
Pelaporan	.812	.343	.367	2.367	.024	

a. Dependent Variable: Pengamanan Barang Milik Daerah
Sumber: Data yang diolah, 2018.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel 4.8 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PmBMD = 22,879 + 1,003 PbBMD + 0,149 InBMD + 0,812 PIBMD + e$$

Keterangan:

- Y : Pengamanan BMD (PmBMD)
 X1 : Pembukuan Barang Milik Daerah
 X2 : Inventarisasi Barang Milik Daerah
 X3 : Pelaporan Barang Milik Daerah
 E : Error

Pembukuan mempunyai pengaruh lebih tinggi dan signifikan dibandingkan terhadap pengamanan BMD di Kota Palembang, yang didasarkan pada nilai koefisien regresi 1,003

dan nilai Beta 0,302 dengan nilai signifikan sebesar 0,048 atau sig. sebesar 48%, kemudian pelaporan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamanan BMD di Kota Palembang yang didasarkan pada nilai koefisien regresi 0,812 dan nilai Beta 0,376 dengan nilai signifikan sebesar 0,024 atau sig. sebesar 24%, sedangkan untuk inventarisasi tidak berpengaruh terhadap pengamanan BMD di Kota Palembang berdasarkan nilai koefisien regresi 0,149 dan nilai Beta 0,072 dengan nilai signifikan sebesar 0,644.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial (Uji t) terhadap masing-masing variabel independen (Pembukuan BMD (X1), Inventarisasi BMD (X2) dan Pelaporan BMD (X3) dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Hasil output regresi dengan SPSS akan menunjukkan nilai t hitung dan signifikansinya.

Dengan melihat signifikansi tiap variabel, maka dapat dilakukan dengan melihat dari nilai t-hitung dan t-tabel setiap variabel X. Jika nilai t-hitung > t-tabel maka secara individual (Parsial), variabel X dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika nilai t-hitung < t-tabel maka variabel X secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t-tabel dicari pada signifikan 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $38 - 3 - 1 = 34$. Hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,032. Penerimaan hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis dapat diterima. Hasil signifikansi Nilai t (Uji t) dalam penelitian ini terlihat pada tabel 4.

Tabel 4: Hasil Signifikansi Nilai t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.879	13.693		1.671	.104
¹ Pembukuan	1.003	.489	.302	2.051	.048
Inventarisasi	.149	.319	.072	.466	.644
Pelaporan	.812	.343	.367	2.367	.024

a. Dependent Variable: Pengamanan Barang Milik Daerah
Sumber: Data yang diolah, 2018.

1. Pembukuan

Variabel pembukuan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengamanan BMD dengan nilai sig. variabel Pembukuan adalah 0,048 kurang dari 0,05 yang berarti variabel tersebut signifikan.. Dan nilai t hitung (2,051) > t tabel (2,032) apabila artinya apabila ditingkatkan variabel pembukuan sebesar satu satuan maka keberhasilan Pengamanan BMD akan meningkat sebesar 1,397 satuan.

2. Inventarisasi

Variabel inventarisasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengamanan BMD dengan nilai sig. variabel inventarisasi adalah 0,644 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung (0,416) < t tabel (2,032) artinya apabila ditingkatkan variabel inventarisasi sebesar satu satuan maka keberhasilan pengamanan BMD tetap tidak akan meningkat sebesar 0,149 satuan.

3. Pelaporan

Variabel pelaporan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengamanan BMD dengan nilai sig. variabel pelaporan adalah 0,024 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung (2,367) > t tabel (2,032) artinya apabila ditingkatkan variabel Pelaporan sebesar satu satuan, keberhasilan pelaporan akan meningkat sebesar 0,812 satuan.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Pengujian simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dalam pengujian simultan variabel independen yaitu: Pembukuan (X1), Inventarisasi (X2) dan Pelaporan (X3) ditetapkan ketentuan jika F-hitung > F-tabel maka hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen (X1,X2,X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Pengamanan BMD (Y). Nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (k-1) atau 4-1=3, dan df 2 (n-k) atau 38-4=34 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen dan dependen), hasil diperoleh untuk F-tabel sebesar 2,883. Hasil dari pengujian simultan (uji F) pada keseluruhan variabel-variabel independen dalam penelitian ini (tabel 5).

Tabel 5: Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	287.355	3	95.785	4.998	.006 ^b
Residual	651.618	34	19.165		
Total	938.974	37			

a. Dependent Variable: Pengamanan Barang Milik Daerah

b. Predictors: (Constant), Pelaporan, Pembukuan, Inventarisasi

Sumber: Data yang diolah, 2018.

Nilai F-hitung adalah sebesar 4,998 dan signifikansi sebesar 0,06. Hal ini mengindikasikan bahwa F-hitung sebesar 4,998 lebih besar dari F-tabel 2,883, sehingga dapat dinyatakan secara simultan variabel independen Pembukuan (X1), Inventarisasi (X2) dan Pelaporan (X3) secara bersama sama mempengaruhi secara signifikan variabel dependen Pengamanan BMD.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) atau *R Square* digunakan untuk melihat berapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel Pembukuan (X1), Inventarisasi (X2) dan Pelaporan (X3), dapat menjelaskan variabel Keberhasilan Pengamanan BMD. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi berganda. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 _a	.306	.245	4.378

a. Predictors: (Constant), Pelaporan, Pembukuan, Inventarisasi

Sumber: Data yang diolah, 2018.

Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R sebesar 0,553 yang berarti korelasi/hubungan antara Pembukuan, inventarisasi dan Pelaporan dengan Pengamanan BMD mempunyai hubungan yang relatif kuat sebesar 55,3%. Nilai R Square atau nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,306.

Hal ini dapat diinterpretasikan variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 30,6% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya ($100 - 30,6\% = 69,4\%$) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pembukuan BMD terhadap Pengamanan BMD

Nilai signifikan variabel pembukuan pada penelitian ini adalah 0,048 kurang dari 0,05 yang berarti variabel tersebut signifikan dan nilai t hitung (2,051) > t tabel (2,032) Hasil penelitian ini juga didukung Mefitri (2009), Rahayu (2012), dan Febrianti (2016) yang menyatakan variabel pembukuan mempengaruhi pengamanan BMD.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pembukuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamanan BMD. Hal ini sesuai dengan pengertian dari pembukuan (Permendagri 19 Tahun 2016), merupakan proses pencatatan BMD ke dalam daftar barang pengguna dan ke dalam kartu inventaris barang serta dalam daftar BMD, serta melalui proses pembukuan yang baik oleh pengguna barang maka BMD tersebut dapat dipergunakan/dimanfaatkan secara optimal serta terhindar dari penyerobotan pengambilalihan atau klaim dari pihak lain.

Pengaruh Inventarisasi BMD terhadap Pengamanan BMD

Nilai signifikan variabel inventarisasi pada penelitian ini adalah 0,644 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel inventarisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan nilai t hitung (0,416) < t tabel (2,032). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahayu (2012) dan Febrianti (2016) yang menyatakan variabel inventarisasi tidak mempengaruhi pengamanan BMD.

Inventarisasi tidak berpengaruh terhadap pengamanan BMD. Hal ini sesuai dengan pengertian dari inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan BMD dalam unit pemakaian. Buku inventaris yang tersusun dengan baik akan mampu memberikan data meliputi lokasi, jenis/merk type, jumlah, ukuran, harga, tahun pembelian, asal barang, keadaan barang, dan sebagainya sehingga, melalui proses inventarisasi yang baik oleh

pengguna barang maka BMD tersebut dapat dipergunakan/dimanfaatkan secara optimal serta terhindar dari penyerobotan pengambilalihan atau klaim dari pihak lain. Fenomena yang terjadi di Kota Palembang masih banyak aset milik Pemkot Palembang yang belum memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM). Sehingga saat terjadi sengketa dan mengakibatkan lahan tersebut justru lepas dan dikuasai pihak lain. Sudah ada beberapa contoh aset Pemkot Palembang yang diambil alih oleh orang lain. Seperti, lahan yang ada dikawasan lapangan golf. Lahan yang awalnya milik Pemkot, karena surat menyurat tidak lengkap akhirnya dikuasai Pertamina (<http://www.ampera.co>, 2017)

Lemahnya pengamanan BMD pemerintah Kota Palembang juga didukung dengan pernyataan yang menerangkan inventarisasi aset perlu untuk membenahi database aset yang ada. Sebab, selama ini inventarisasi masih belum maksimal. Masih ada aset Pemkot yang barangnya sudah tidak ada lagi tapi masih terdata, begitu pula dengan aset yang sudah dihapus tapi kemudian tetap terdata menjadi aset Pemkot yang disampaikan oleh Asisten III Setda Kota Palembang (<http://www.ampera.co>, 2015).

Pengaruh Pelaporan BMD terhadap Pengamanan BMD

Nilai signifikan variabel pelaporan adalah 0,024 lebih kecil dari 0,05. Signifikan dengan arah positif karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung (2,367) > t tabel (2,032). Hasil penelitian ini mendukung Mefitri (2019), Rahayu (2012), dan Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa variabel pelaporan mempengaruhi pengamanan BMD.

Berdasarkan Permendagri No 19 Tahun 2016 disebutkan pelaporan adalah proses penyusunan laporan barang semester dan setiap tahun setelah dilakukan pembukuan dan inventarisasi. Kuasa pengguna anggaran harus menyusun laporan barang kuasa pengguna semesteran dan laporan barang kuasa pengguna tahunan untuk disampaikan kepada pengguna barang. Pengguna barang menghimpun laporan barang kuasa pengguna semesteran dan tahunan sebagaimana dimaksud sebagai bahan penyusunan laporan barang pengguna semesteran dan tahunan, laporan yang dimaksud digunakan sebagai bahan penyusunan neraca pemerintah daerah.

Pemerintah Kota Palembang telah melakukan pelaporan yang baik dengan merujuk

pada peraturan yang berlaku. Pemkot Palembang masih sedikit terkendala dengan waktu dikarenakan adanya kendala pada proses sebelumnya yaitu inventarisasi.

Pengaruh Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan BMD terhadap Pengamanan BMD

Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan BMD secara bersama sama berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Pengamanan BMD. Dikatakan berpengaruh positif karena nilai F-hitung lebih besar F-tabel ($4,998 > 2,883$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,06. Hal ini mengindikasikan variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengamanan BMD dan didukung dengan hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,306. Kemudian dapat diinterpretasikan variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 30,6% terhadap variabel Y serta hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R sebesar 0,553 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara pembukuan, inventarisasi dan pelaporan dengan pengamanan BMD mempunyai hubungan yang relatif kuat sebesar 55,3% karena angka tersebut di atas 0,5 atau di atas 50%.

Penelitian ini sejalan dengan Mefitri (2009), Rahayu (2012), dan Febrianti (2016) yang menyatakan pembukuan BMD, Inventarisasi BMD dan Pelaporan BMD secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap variabel pengamanan BMD. Namun, penelitian ini berbeda dengan Abas (2013) menjelaskan pengaruh variabel X masih relatif rendah yaitu sebesar 24,1% dan penelitian Andriany (2009) yang menyatakan korelasi/hubungan variabel X mempunyai hubungan yang relatif lemah terhadap variabel Y.

Penatausahaan BMD pada pemerintah Pemerintah Kota Palembang telah mampu melaksanakan penatausahaan BMD dengan tertib, mulai dari proses pembukuan, dan pelaporannya sehingga hal ini berdampak secara langsung dengan pengamanan BMD di Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan/tindakan pengendalian dan penertiban dalam upaya pengurusan BMD secara fisik, administratif dan tindakan hukum BMD Kota Palembang telah dipergunakan/dimanfaatkan dengan cukup optimal serta terhindar dari penyerobotan pengambilalihan atau klaim dari pihak lain. Inventarisasi belum diterapkan secara optimal di Kota Palembang, hal ini menyebabkan ada

beberapa aset daerah yang belum memiliki SHM., mengakibatkan lahan tersebut justru lepas dan dikuasai pihak lain.

SIMPULAN

Pembukuan BMD berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Pengamanan BMD dan Pelaporan BMD berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Pengamanan BMD, sedangkan Inventarisasi BMD tidak berpengaruh terhadap Pengamanan BMD. Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan BMD secara bersama sama berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Pengamanan BMD.

Inventarisasi tidak berpengaruh terhadap pengamanan BMD sehingga diharapkan Pemkot Palembang lebih meningkatkan tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan untuk menjadi lebih *reliable* mengingat jumlah BMD Kota Palembang masih ada yang belum teridentifikasi dengan baik dan memiliki SHM, sehingga BMD yang terdaftar benar-benar menggambarkan jumlah yang sebenarnya sebagai akibat dari tindakan pengamanan BMD.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengamanan BMD serta menambah jangka waktu dan objek penelitian guna untuk meningkatkan keakuratan kualitas hasil penelitian, seperti Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Ira Waty. 2013. Pengaruh Pengelolaan BMD terhadap pengamanan aset daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Gorontalo
- Andriany, Ayu. 2009. Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Pengamanan Aset Daerah pada Pemerintahan Kota Medan. *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Perwakilan BPK-RI. 2016. *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Tahun Anggaran 2016*.

- Bastian, Indra, 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Hafsi, N., Martoyo, Dan Dwi Haryono. 2013. *Pengelolaan Barang Milik Daerah Suatu Studi pada DPPKAD Kabupaten Sintang. Tesis*. PMIS UNTAN-PSIAN-2013.
- Halim, Abdul, 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- <http://www.ampera.co/baca/tak-miliki-shm-aset-pemkot-palembang-lepas/:2017>
- <http://www.ampera.co/baca/pemerintah-kota-palembang-mendata-ulang-aset-kepemilikan/:2015>
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Spss*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2008 dan Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Rahayu, Ranti Noor. 2012. *Pengaruh Penatausahaan BMD terhadap Pengamanan Aset Daerah di Kabupaten Bandung*. Politeknik Negeri Bandung.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah*.
- Simamora, Fitryani Mr. 2011. *Pengaruh Penatausahaan dan penertiban barang milik daerah terhadap barang milik daerah pada pemerintahan kabupaten langkat*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, Mizan Ahmad, 2008. *Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Pengamanan Aset Daerah Pada Kabupaten Deli Serdang*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Sumardi, Ikbar Andrian. 2017. *Analisis Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*
- Undang-undang nomor 1 tahun 2004 tentang *Perbendaharaan Negara*
- Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*

